

# STUDI TERHADAP POTENSI TEPIAN SUNGAI KAHAYAN MENJADI KAWASAN WISATA DI KOTA PALANGKA RAYA

Yesser Priono <sup>1)</sup>

## Abstraksi

*Pertumbuhan dan perkembangan Kota Palangka Raya berawal dari kawasan tepian Sungai Kahayan, namun karena arah perencanaan tata ruang kota yang baru dan kecenderungan perkembangan kota Palangka Raya mengarah keluar serta menjauh dari kawasan tepian sungai dengan prediksi perkembangan kawasan mengikuti arah jalan. Dampak yang timbul terhadap kawasan tepian sungai adalah menurunnya kualitas lingkungan, keamanan dan kenyamanan lingkungan kurang terjaga dan kecenderungan akhir-akhir ini kawasan tepian Sungai Kahayan dibiarkan tanpa pengendalian lingkungan dan sengaja aksesnya ditutupi atau tidak ingin diperlihatkan sebagai bagian dari kota. (RUTRK, 2003)*

*Menghadapi fenomena keberadaan kawasan tepian Sungai Kahayan ini yang berada di pusat Kota Palangka Raya, semestinya dapat dijadikan potensi sebagai wajah kota dengan melihat nilai kesejarahan terhadap perkembangan kotanya. Prospek kawasan tepian sungai ini akan menjadi aset andalan wisata Kota Palangka Raya melalui pemanfaatan potensi kawasan tepian Sungai Kahayan dengan membuka akses peremajaan kawasan menjadi kawasan wisata yang menampilkan tautan keharmonisan lingkungan yang melatar belakangi sejarah perkembangan kota Palangka Raya.*

*Kata kunci: Potensi, Tepian Sungai Kahayan, Kawasan Wisata, Kota Palangka Raya*

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan Kota Palangka Raya berawal dari kawasan tepian Sungai Kahayan, Keberadaan kawasan tepian sungai sampai saat ini kurang mendapat perhatian dalam lingkup penataan ruang kota, karena sungai merupakan bagian belakang yang selalu ditutupi dan dianggap tidak memiliki nilai ekonomis bagi aset wisata kota. Demikian juga halnya yang terjadi pada Kawasan Tepian Sungai Kahayan, Kota Palangka Raya. Di sisi lain, perkembangan ini sangat bertolak belakang dengan sejarah awal terbentuknya Kota Palangka Raya yang tumbuh dan berkembang dari kawasan tepian Sungai Kahayan, Sebagaimana pernah dikatakan oleh *Presiden Republik Indonesia I Soekarno agar disepanjang tepi sungai Kahayan dan lahan disepanjang tepi sungai hendaknya diperuntukan bagi taman kota, sehingga pada malam hari yang terlihat hanyalah kerlap kerlip lampu indah pada saat orang melewati sungai tersebut*, namun keinginan Presiden Soekarno ini tidak sejalan dengan rencana pengembangan Kota Palangka Raya yang cenderung merencanakan tata ruang kota mengarah keluar dan menjauh dari kawasan tepian sungai. Perkembangan kawasan ini mengikuti arah jalan, sehingga kawasan tepian sungai kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan Pemerintah Daerah di dalam penataan ruang kota. Dampak yang timbul adalah menurunnya kualitas lingkungan, keamanan dan kenyamanan lingkungan kurang terjaga dan kecenderungan akhir-akhir ini kawasan tepian Sungai Kahayan dibiarkan tanpa pengendalian lingkungan dan sengaja aksesnya ditutupi atau

---

<sup>1)</sup> Dosen Tetap Jurusan Arsitektur Universitas Palangkaraya.

Menghadapi fenomena diatas, seharusnya kawasan tepian Sungai Kahayan ini yang berada di pusat Kota Palangka Raya dapat dijadikan potensi sebagai wajah kota dengan nilai kesejarahan terhadap perkembangan kotanya. Prospek kawasan tepian sungai ini akan menjadi aset andalan wisata Kota Palangka Raya melalui pemanfaatan potensi kawasan yang ada, upaya membuka akses peremajaan kawasan menjadi kawasan wisata andalan yang menampilkan tautan keharmonisan lingkungan yang melatar belakangi sejarah perkembangan Kota Palangka Raya.

## **I. 2. Perumusan Masalah**

Kawasan tepian Sungai Kahayan kurang mendapat perhatian dalam penataan ruang kota, kondisi sungai yang selalu ditutupi dengan figure bangunan karena sungai dianggap tidak memiliki nilai ekonomis bagi aset wisata Kota Palangka Raya, padahal kawasan ini dapat ditingkatkan nilai ekonomisnya dan akan menjadi aset andalan wisata Kota Palangka Raya melalui pemanfaatan potensi kawasan tepian Sungai Kahayan dengan membuka akses peremajaan kawasan menjadi kawasan wisata yang menampilkan tautan keharmonisan lingkungan yang melatar belakangi sejarah perkembangan Kota Palangka Raya.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengembangan kawasan tepian Sungai Kahayan menjadi kawasan wisata sebagai bagian identitas cikal bakal perkembangan kota dan latar belakang kota Palangka Raya.
2. Sebagai Perencanaan awal dengan membuka akses kawasan menjadi kawasan wisata untuk menciptakan kembali ruang-ruang potensial kota bagi masyarakat publik sebagai pengembangan aktifitas ekonomi rekreasi dan budaya serta peningkatan kualitas lingkungan hidup masyarakat Kota Palangka Raya.

## **I.4. Metode Penelitian**

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang arsitektur dan perencanaan kota, maka metode yang digunakan adalah metode deskripsi berdasarkan teori penelitian pengantar arsitektur (U. Cohen dan LV. Ryzim, 1989: 527), yaitu :

1. Dengan pengamatan dan pelaporan dari hasil survey dan wawancara tentang potensi Kawasan.
2. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik mengamati dan menanyakan ( U. Cohen dan LV. Ryzim, 1989 : 531) dan menggunakan alat pengumpul data berupa kamera dan angket.

Teknik Pembobotan / Penjumlahan untuk mengkaji hasil penelitian tentang pemanfaatan tepian Sungai Kahayan yang berpotensi menjadi ruang terbuka publik digunakan metode pembobotan / penjumlahan dan di prosentase (%). Responden yang dipilih adalah masyarakat yang bermukim di tepian Sungai Kahayan maupun mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Palangka Raya angkatan 2001- 2004.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **II.1. Gambaran Umum Potensi Tepian Sungai Kahayan**

Kalimantan Tengah merupakan salah satu propinsi yang memiliki banyak sungai. Salah satu sungai terpanjang yang ada di Kalimantan Tengah adalah Sungai Kahayan. Sungai ini hingga kini masih berfungsi sebagai jalur transportasi antar kota maupun daerah yang belum terjangkau melalui jalur jalan darat (Tingkes, 1998). Kawasan Sungai Kahayan dipilih sebagai obyek penelitian didasari oleh pertimbangan kawasan ini merupakan kawasan permukiman. Menurut sejarahnya di kawasan ini terdapat kampung asli yaitu Kampung Pahandut, Danau Seha, dan Kawasan Sungai ini memiliki nilai kesejarahan sebagai cikal bakal perkembangan Kota Palangka Raya. Kepadatan permukiman yang terdapat di kawasan ini dengan luas lahan terbangun adalah 17,078 hektar. (RDTRK, 2000).

Berdasarkan Peraturan Perencanaan kawasan penggunaan persil lahan terbangun adalah 60 % dan persil lahan tidak terbangun atau ruang hijau adalah 40%. Namun keberadaan permukiman masyarakat pada kawasan tepian Sungai Kahayan memiliki perbandingan luas lahan yang kurang seimbang antara luas lahan terbangun adalah 70% dan luas lahan tidak terbangun 30%.

Pemanfaatan potensi sungai sebagai kawasan wisata memunculkan ide penelitian ini adalah untuk menganalisa pengembangan kawasan tepian sungai. Perencanaan awal dengan membuka akses kawasan menjadi kawasan wisata di kawasan aliran Sungai Kahayan adalah upaya awal untuk mengembalikan dan menciptakan kembali ruang-ruang potensial kota bagi masyarakat publik sebagai pengembangan aktifitas ekonomi rekreasi dan budaya serta peningkatan kualitas lingkungan hidup masyarakat Kota Palangka Raya.

### **II.2. Tinjauan Kebijakan Peraturan Pembangunan Permukiman Tepian Sungai Kahayan**

Sampai saat ini belum jelas dirumuskannya peraturan tentang tata ruang kota tepian sungai, sehingga dalam pelaksanaan penataan kawasan ini masih mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63/PRT/1993 tentang Garis Sempadan Sungai, daerah manfaat sungai, daerah penguasaan sungai dan bekas sungai dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 1991 tentang sungai. Lingkup Peraturan Menteri Pekerjaan Umum ini: (Peraturan Tata Ruang Kota, 1991)

1. Penetapan Garis Sempadan Sungai termasuk waduk dan danau.
2. Pengelolaan dan pemanfaatan lahan pada daerah manfaat sungai.
3. Pemanfaatan lahan pada daerah penguasaan sungai.
4. Pemanfaatan lahan pada daerah bekas sungai.

### **II.3. Penetapan Garis Sempadan Sungai Kahayan**

Penetapan garis sempadan sungai berdasarkan tinjauan Kebijakan Peraturan Pembangunan Permukiman tepian Sungai Kahayan adalah sebagai upaya agar kegiatan perlindungan, pengembangan, penggunaan dan pengendalian atas sumber daya yang ada pada kawasan tepian Sungai Kahayan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian untuk pengembangan kawasan dengan membuka akses kawasan menjadi kawasan wisata di kawasan aliran Sungai Kahayan sebagai upaya untuk menciptakan kembali ruang-ruang potensial kota bagi masyarakat publik.

#### II.4. Pola-pola Penerapan dan Pemanfaatan Perencanaan Daerah Aliran Sungai Kahayan

Pengertian Daerah Aliran Sungai (DAS) secara universal adalah suatu daerah aliran sungai yang sepanjang alirannya dapat difungsikan untuk menunjang kegiatan kota, seperti halnya untuk menunjang sarana transportasi, dapat diartikan secara ekologis dengan kemampuan sungai untuk merubah bentang alam, sehingga terdapat adanya perbedaan daerah karakteristik sungai, dan dapat menunjang kegiatan pariwisata dengan menampilkan kawasan yang rekreatif.

Pemanfaatan sungai untuk kepentingan strategis dengan tujuan untuk pengembangan Kota Palangka Raya melalui pemanfaatan potensi Daerah Aliran Sungai Kahayan kegiatan yang menunjang Kawasan dan mengakomodasi sarana interaktif masyarakat adalah kawasan wisata.

#### II.5. Pengembangan Potensi Wisata Tepian Sungai Kahayan Untuk Rencana Ruang Terbuka Publik Kota Palangka Raya

Sungai merupakan elemen kota yang mempunyai potensi daya tarik wisata tersendiri dibandingkan elemen kota lainnya. Kombinasi dari air dan lansekap sekitarnya, dimana air merupakan elemen kunci untuk menghasilkan suatu kesatuan, yaitu karakter visual yang spesifik. (AR. Soehoed: 1997)

Pengembangan kawasan tepian sungai Kahayan ini berdasarkan analisa potensi wisata dan kajian terhadap ideologi desain kota Palangka Raya, ada beberapa faktor penting yang terkait didalam pengembangan kawasan:

1. Embrio Kota Palangka Raya di desain dengan **Prinsip Sumbu. Sumbu As** (Teori sumbu, Ching; 1989) dimulai pada Dermaga Kantor Gubernur - Monumen Perletakan Batu Pertama - Kantor DPRD Tingkat I (dahulu Kantor Gubernur) - Bundaran Besar - Jalan Yos Sudarso - ditarik garis lurus mengarah ke arah timur laut dan barat daya, maka bila diteruskan sumbu mengarah ke arah timur laut dan berakhir di Sungai Kahayan sebagai orientasi tata massa dan merupakan awal mula permukiman/kota Palangka Raya yang dibangun di tepi sungai (Riwut; 1979, Elbar;1984)
2. Bentuk Kota Palangka Raya di desain dengan **Bentuk Radial**, pusatnya disekitar Bundaran Besar, dilingkupi organisasi linier berupa jalan Yos Sudarso, Jalan Tjilik Riwut, Jalan Imam Bonjol merupakan jari-jari kota. Jari-jari ini menghubungkan ke jalan-jalan kecil yang membentuk pola grid. Konsep bentuk kota Palangka Raya yaitu bentuk jari-jari laba-laba. *Urban design theory*, peterson; 1979)
3. Bangunan-bangunan yang diletakkan pada jalan yang menghubungkan embrio kota dengan kampung Pahandut di desain dengan arah orientasi ke jalan penghubung, dimana jalan penghubung berhubungan langsung dengan air, orientasi massa ke sungai Kahayan.

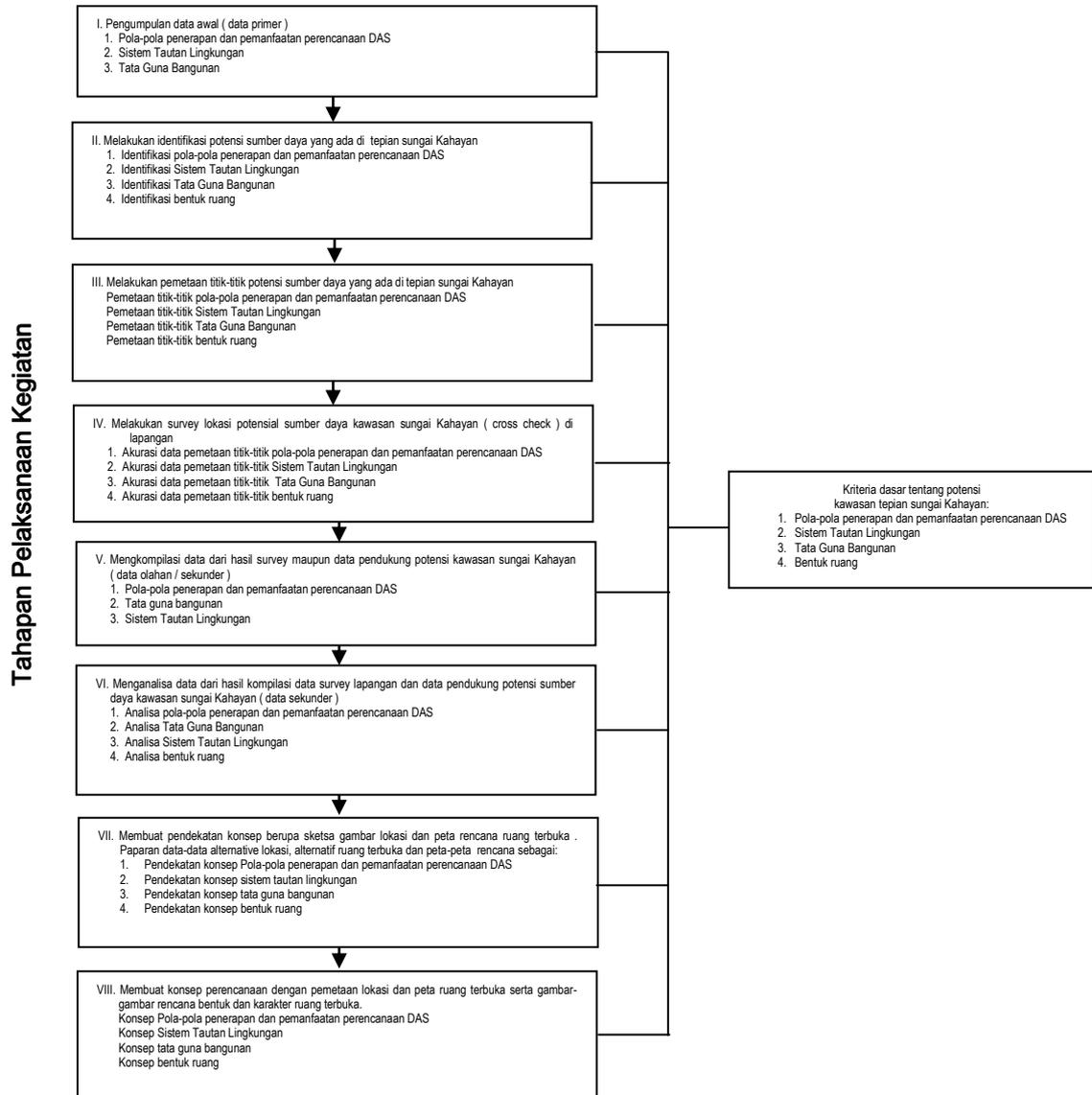
Pengembangan daerah aliran sungai Kahayan menjadi kawasan wisata merupakan salah satu alternatif pengembangan wisata bagi Kota Palangka Raya yang memiliki potensi alam yang sangat mendukung. Kawasan wisata ini direncanakan untuk menjaga kelestarian alam dengan memperhatikan sumber daya air dan lahan, sehingga akan mewujudkan suatu lingkungan khusus, memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

### III. ANALISIS

#### III.1. Acuan / Kriteria Dasar

Ada beberapa acuan / kriteria dasar yang menjadi tolak ukur untuk melihat potensi kawasan tepian sungai Kahayan yang akan dikembangkan menjadi kawasan wisata kota Palangka Raya, kriteria tersebut antara lain :

1. Pola-pola Penerapan dan Pemanfaatan Perencanaan Daerah Aliran Sungai
2. Sistem tautan Lingkungan
3. Tata guna bangunan
4. Konsep bentuk ruang terbuka



#### III.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dalam bentuk kompilasi data potensi tepian Sungai Kahayan berdasarkan identifikasi, survey lapangan maupun data pendukung (data sekunder), dengan metode pembobotan, maka diketahui ada beberapa yang berpotensi untuk menjadi usulan perencanaan kawasan wisata.

- A. Analisa Pola-pola Penerapan dan Pemanfaatan Perencanaan Daerah Aliran Sungai, antara lain :
  1. Usulan rencana kawasan wisata ciri kawasan sungai dan menghidupkan kawasan Kota Palangka Raya
  2. Usulan rencana kawasan wisata akan dikembangkan kegiatan wisata pemanfaatan faktor geografi alam.
- B. Analisa Sistem Tautan Lingkungan, antara lain:
  1. Usulan rencana kawasan wisata tepian Sungai Kahayan tanggap akan lingkungan dan alam.
  2. Usulan rencana kawasan wisata untuk mewedahi berbagai aktifitas masyarakat kawasan Sungai.
  3. Optimisme masyarakat untuk merencanakan dan menjaga kawasan wisata sebagai aset
- C. Analisa Tata Guna Bangunan, antara lain:
  1. Usulan rencana penataan kembali Sungai Kahayan untuk mendukung rencana kawasan wisata.
  2. Usulan rencana penataan kembali sarana dan prasarana di kawasan Sungai Kahayan.
- D. Analisa Konsep Bentuk Ruang Terbuka, antara lain:
  1. Usulan rencana ruang terbuka publik berupa tampilan visual ruang terbuka (*scenic corridor*)
  2. Usulan rencana ruang terbuka publik yang menjadi ciri kawasan sungai (*architecture of waterfront*)

#### **IV. PENGEMBANGAN KONSEP DASAR PERENCANAAN KAWASAN TEPIAN S. KAHAYAN**

Berdasarkan dari hasil identifikasi awal, pemetaan titik-titik potensial, kompilasi data dengan menggunakan metode pengkajian dan hasil survey yang dilandasi dengan tinjauan pustaka tentang pemanfaatan kawasan tepian Sungai Kahayan, yang berpotensi menjadi ruang terbuka publik di kota Palangka Raya dapat dikategorikan 4 pendekatan konsep dasar :

##### **IV.1. Pendekatan Konsep Dasar Pola-pola Penerapan dan Pemanfaatan Perencanaan DAS**

1. Konsep pengembangan kegiatan wisata memanfaatkan faktor geografi alam dan potensi bangunan tua.
2. Konsep peningkatan kualitas lingkungan kawasan sungai Kahayan (*Urban Redevelopment*).
3. Konsep dasar pemanfaatan sungai Kahayan untuk tujuan wisata kota (konsep pola karakteristik kawasan).

##### **IV.2. Pendekatan Konsep Dasar Sistem Tautan Lingkungan**

1. Konsep ruang terbuka publik dengan faktor-faktor tautan lingkungan dan alam kesan vista (*image*).
2. Konsep ruang bersama alami berupa hutan kota dan taman sebagai sarana bermain yang komunikatif
3. Konsep ruang terbuka publik kegiatan bersama di lingkungan pemukiman masyarakat tepian sungai

##### **IV.3. Pendekatan Konsep Dasar Tata Guna Bangunan**

1. Konsep rencana penataan kembali kawasan Sungai Kahayan
2. Konsep penataan kembali sarana dan prasarana kawasan Sungai untuk mendukung ruang terbuka publik.
3. Konsep pola ruang bebas bangunan di tepi Sungai Kahayan untuk ruang terbuka publik/ruang

#### IV.4. Pendekatan Konsep Dasar Bentuk Ruang

1. Konsep peruntukan ruang terbuka publik berupa tampilan visual ruang kota (*scenic corridor*) menampilkan elemen kota "*water in the landscape*" dan fungsi ruang terbuka hijau
2. Konsep arsitektur *waterfront* yang *unique visual character* dengan perencanaan pola penataan media air.

#### V. PENUTUP

Sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana potensi pengembangan Kawasan Tepian Sungai Kahayan, Kota Palangka Raya, maka kajian dari penelitian diatas adalah memiliki peranan penting dalam menggali pemanfaatan potensi kawasan sungai yang akan direncanakan menjadi ruang terbuka publik.

#### VI. KESIMPULAN

1. Kajian penelitian ini menggunakan beberapa acuan / kriteria dasar yang menjadi tolak ukur untuk melihat potensi :
  - a. Pola-pola penerapan dan pemanfaatan perencanaan Daerah Aliran Sungai
  - b. Tata guna bangunan
  - c. Sistem tautan lingkungan
  - d. Konsep bentuk ruang terbuka
2. Konsep dasar yang dikembangkan dalam perencanaan kawasan tepian Sungai Kahayan adalah:
  - a. Pendekatan konsep pola-pola penerapan dan pemanfaatan perencanaan Daerah Aliran Sungai
  - b. Pendekatan konsep tata guna bangunan
  - c. Pendekatan konsep sistem tautan lingkungan
  - d. Pendekatan konsep bentuk ruang terbuka

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko., Ir, M.Sc,1984. "*Arsitektur dan Kota di Indonesia*, Penerbit Alumni, BPS Kalimantan Tengah, "*Data-data Pertumbuhan Penduduk, Luas Tanah, Tata Guna Lahan, Tahun 1997, 2000, 2003 dan 2005*".
- Carr Stephen,1992. "*Urban Space*" New York, Mc. Graw Hill Book.
- Cohen, U dan Ryzim, LV.1989. "*Buku Pengantar Arsitektur*"(Catanese, A dan Snyder, J, ed) Jakarta.
- Catanese, A dan Snyder.1979. J, "*Introduction to Urban Planning*": New York, Mc. Graw Hill Book.
- Canter, David,1977 . "*Psychology of Place*", Architectural Press.
- Dinas BPPMD, "*Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Kota Palangka Raya Tahun 2000 dan 2003*". 2003
- Depdikbud, Dirjen Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional,1994. "*Sejarah Kebudayaan Kalimantan*" Jakarta.
- John Ormbee Simonds., 1993. "*Landscape Architecture*", MC. Graw-Hill Book Company
- Lynch, Kevin., 1972 "*What time is this place*", MIT Press.
- Noor Hamidah, 2002. "*Development of Greater Cairo Informal Settlement Map*"
- Soehoed, AR., "*Penelitian Ruang Terbuka Publik*" 1997,
- Telkom, "*Peta Kawasan Tepi Sungai Kahayan Tahun 1997 dan 2003*", 1997